

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA GENERASI MILENIAL DENGAN PENYEDIAAN FASILITAS DI PERPUSTAKAAN RIYADLUL JANNAH DESA CIKERUH JATINANGOR

Nina Herlina, Tanti Restiasih Skober dan Rina Adyawardhina

Departemen Sejarah dan Filologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: tanti.skober@unpad.ac.id

ABSTRAK. Topik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah “Upaya Peningkatan Minat Baca Generasi Milenial Dengan Penyediaan Fasilitas di Perpustakaan Riyadlul Jannah Desa Cikeruh Jatinangor”. Pada masa sekarang ini, minat baca generasi millennial sangat rendah. Tidak bisa dipungkiri, kemajuan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara *real-time*, nyatanya juga mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Mereka lebih senang membaca informasi-informasi secara singkat dan instan sehingga cenderung mengabaikan sumber-sumber informasi berupa buku atau sumber tertulis lainnya. Untuk menyiasati fenomena ini, Perpustakaan Riyadlul Jannah di Desa Cikeruh, Jatinangor, menerapkan beberapa metode berupa: 1) katalogisasi koleksi terbaru dari Perpustakaan Riyadlul Jannah; 2) menyediakan fasilitas ruang baca yang memadai; 3) menyediakan masjid untuk sholat, dan lain-lain. Selain itu, dilakukan pula strategi-strategi tertentu untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memicu dan memacu minat baca generasi muda milenial untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Membaca; Perpustakaan; Jatinangor

ABSTRACT. The topic of this Community Service activity is “Efforts to Increase the Reading Interest of the Millennial Generation by Providing Facilities at the Riyadlul Jannah Library, Cikeruh Village, Jatinangor”. Nowadays, the millennial generation’s interest in reading is very low. It cannot be denied that advances in information technology which make it easier to access information in real-time have in fact also influenced the attitudes and behavior of the younger generation. They prefer to read information briefly and instantly, so they tend to ignore sources of information in the form of books or other written sources: cataloging the latest collections from the Riyadlul Jannah Library; provide adequate reading room facilities; providing a mosque for prayer, and so on. Apart from that, certain strategies are also carried out to increase the number of library visitors

Kata Kunci: Reading; Library; Jatinagor

PENDAHULUAN

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya (Saputri dan Alfiandri, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat baca yang sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa survey berkaitan dengan minat baca seperti yang telah dilakukan UNESCO yang menyebutkan bahwa, Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia. Data UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Survei *Internasional Associations for Evaluation of Education (IAEE)* pada tahun 1992 menyebutkan, kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV Indonesia berada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia, berada satu tingkat di atas Venezuela. Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan pula bahwa, kemampuan

membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan. Riset berbeda tentang *World’s Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Kemudian, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa, hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan tingkat minat literasi yang rendah di kalangan masyarakat. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi, baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Dengan data-data ini terbukti bahwa, membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Kesimpulan ini tentu menyebabkan ada kekhawatiran akan lemahnya minat baca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berbanding lurus dengan lemahnya minat baca pada generasi milenial sebagai generasi yang memiliki peran penting dalam gerak kehidupan bangsa Indonesia.

Generasi millennial adalah terminologi yang saat ini banyak diperbincangkan. Millennial (juga dikenal sebagai generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir antara 1980-2000 sebagai generasi millennial atau generasi muda masa kini yang saat ini berusia 20-39 tahun. Generasi ini sangat mahir dalam teknologi, dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi ini memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dibanding generasi sebelumnya. Di era ini, segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan media sosial. Dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi, kualitas dan kinerja millennial juga dituntut menjadi semakin tinggi.

Millennial, sebagai sumber daya manusia Indonesia, sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki millennial. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menumbuhkan minat bacanya melalui sebuah media, baik cetak maupun online. Hasil dari kebiasaan membaca tersebut, maka Singapura dan Malaysia menurut laporan Human Development Index (HDI) 2004, dari 175 negara, tingkat pendidikan Singapura berada di urutan ke-25 dan Malaysia di urutan ke-58. Sedangkan tingkat pendidikan Indonesia berada pada peringkat 111 dari 175 negara. Maka tidaklah mengherankan jika kualitas manusia Indonesia jauh lebih rendah dari Brunei (33), Thailand (76), dan Filipina (83), bahkan lebih rendah dari Negara “terbelakang” seperti Kirgistan (110), Guinea-Khatulistiwa (9109), dan Aljazair (108). Generasi millennial mengalami masa perkembangan teknologi informasi. Awalnya mereka menyerap informasi melalui media elektronik (radio dan televisi) dan media cetak (koran, buku, tabloid, majalah). Namun pada media cetak, kini sudah kurang diminati oleh generasi Y karena perkembangan teknologi informasi telah melahirkan media informasi berbasis jaringan internet (online), seperti website, massaging, dan media sosial (facebook, twitter). Meskipun begitu, mereka tetap mengandalkan media elektronik, terutama televisi, sebagai sumber informasi. Televisi juga dipilih sebagai media dan rujukan utama untuk mendapatkan informasi. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, semakin mudah pula orang mengakses informasi yang ingin

diakses dari belahan penjuru dunia di era digital ini. Proses informasi yang begitu cepat dapat diperoleh melalui berbagai media, baik media elektronik/digital maupun media cetak. Perkembangan tersebut selanjutnya kita bisa mengimbangi dan mengikuti, dan menjadikan sebuah kemudahan termasuk dalam membaca. Tetapi persoalannya ada pada masyarakat sendiri yang kurang meminati bidang membaca. Maka tidak aneh dengan kehidupan masyarakat kita yang kurang membudayakan “membaca” sehingga dalam tataran internasional Indonesia masih merupakan negara yang minat bacanya rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi sebab rendahnya minat literasi di Indonesia.

Pertama, adalah aksesibilitas. Terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber literasi seperti perpustakaan, buku, dan media cetak merupakan salah satu faktor utama. Di daerah pedesaan dan di kalangan masyarakat kurang mampu, sumber literasi seringkali sulit dijangkau.

Kedua, adalah tingkat kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia juga memengaruhi minat literasi. Ketidaksetaraan dalam pendidikan dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai bisa membuat minat literasi berkurang.

Ketiga, faktor penggunaan teknologi digital juga dapat memengaruhi minat membaca seseorang. Meskipun perkembangan teknologi telah meningkatkan aksesibilitas informasi, penggunaan yang tidak tepat dan berlebihan terhadap media sosial dan hiburan digital dapat mengurangi minat membaca buku dan sumber literasi lainnya.

Keempat, adalah budaya membaca itu sendiri. Budaya membaca di Indonesia yang kurang mendukung juga mempengaruhi minat literasi. Jika membaca buku tidak dianggap sebagai aktivitas yang penting atau prestisius, minat literasi akan menurun. (Saputri dan Alfiandri, 2020).

Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Perpustakaan Riyadlul Jannah di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor. Kecamatan Jatinangor, yang terletak di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, telah berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan terkemuka di Indonesia. Dengan berbagai perguruan tinggi ternama yang berlokasi di daerah ini, Jatinangor menjadi magnet bagi ribuan mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia. Perkembangan Jatinangor sebagai kawasan pendidikan dimulai pada tahun 1980-an ketika pemerintah memutuskan untuk membangun dan memindahkan beberapa kampus perguruan tinggi ke daerah ini. Langkah ini diambil untuk mengurangi kepadatan di Kota Bandung dan mengembangkan daerah lain di Jawa Barat. Institusi Pendidikan

Ternama di Jatinangor Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) Kawasan Jatinangor dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung aktivitas akademik dan kehidupan mahasiswa. Perkembangan Jatinangor sebagai kawasan pendidikan membawa dampak signifikan bagi masyarakat lokal, baik secara sosial maupun ekonomi. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum di Jatinangor meningkat seiring dengan berkembangnya kawasan pendidikan. Hal ini tidak hanya memudahkan mobilitas mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal (<https://jatinangor.pikiran-rakyat.com>).

Berdasarkan data, Desa Cikeruh yang menjadi lokasi keberadaan Perpustakaan Riyadlul Jannah, sudah ada semenjak tahun 1944 dengan pejabat Kepala Desanya dijabat oleh Bapak Suwira dan menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Cikeruh. Ketika Kecamatan Cikeruh dimekarkan menjadi dua, posisi Desa Cikeruh tetap berada di wilayah Kecamatan Cikeruh. Setelah terjadi pemekaran wilayah kecamatan, wilayah Desa Cikeruh juga mengalami pemekaran. Hal ini sesuai dengan kondisi saat itu dimana secara geografis dan jumlah penduduk Desa Cikeruh layak untuk dimekarkan. Secara geografis, wilayah Desa Cikeruh mencakup wilayah yang cukup luas, dan berdasarkan jumlah penduduk yang sudah cukup besar. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumedang Nomor 140/SK.19 Pem/1983 pada tanggal 22 Januari 1983, Desa Cikeruh dimekarkan menjadi dua yaitu Desa Cikeruh dan Desa Hegarmanah. Desa Cikeruh memiliki wilayah di bagian barat wilayah desa sebelumnya.

Berdasarkan data Kecamatan Jatinangor dalam Angka Tahun 2014, Desa Cikeruh memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada. Masih berdasarkan sumber data yang sama, pada tahun 2013 Desa Cikeruh memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.865 jiwa. Rincian penduduknya adalah sebanyak 5.063 orang berjenis kelamin laki-laki ditambah 4.802 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 2.904 KK. Kepadatan penduduk Desa Cikeruh sebesar 4.631 orang untuk tiap kilometer luas wilayahnya.

Dengan lokasi wilayah Desa Cikeruh yang berada di dekat pusat dan mencakup wilayah pendidikan di Jatinangor. Sehingga perkembangan Desa Cikeruh, terutama perkembangan sosial ekonominya, sangat dipengaruhi oleh perkembangan Jatinangor menjadi pusat pendidikan. Mata

pencaharian penduduk Desa Cikeruh, hampir merata di segala sektor baik pertanian, perdagangan, jasa, industri dan transportasi. Sektor pertanian di Desa Cikeruh menghasilkan produk utama berupa padi ditambah palawija dan beberapa jenis sayuran. Dari jenis industri kecil terkait pengolahan makanan diantaranya adalah pengolahan manisan, makanan ringan, kripik pisang dan kripik singkong. Industri kerajinan juga menghasilkan produk berupa senapan angin, kerajinan dari tulang, dan bros dari batok kelapa. Sektor peternakannya dari jenis binatang ternak seperti sapi potong, sapi perah, domba tangkas, domba sayur dan ayam pedaging.

Perubahan orientasi ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat tentu menghasilkan problematika sosial tertentu di masyarakat. Kemudian ditambah lagi dengan kurangnya minat literasi padahal di daerah yang disebut sebagai kawasan pendidikan. Literasi berperan untuk mendukung individu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Tingkat minat literasi yang tinggi akan memberikan masyarakat kemampuan untuk berkontribusi secara lebih aktif dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi ekonomi, literasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat yang “melek/sadar literasi” lebih mungkin memiliki peluang kerja yang lebih baik, dapat berwirausaha, dan berpartisipasi dalam ekonomi kreatif dan inovasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan “melek/sadar literasi” adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai sebagaimana yang diupayakan oleh Perpustakaan Riyadlul Jannah, Desa Cikeruh, Jatinangor.

Perpustakaan Riyadlul Jannah adalah perpustakaan milik Prof. Dr. Nina Herlina yang ditempatkan di Yayasan Riyadlul Jannah. Yayasan / Panti Sosial Riyadlul Jannah terletak di Desa Cikeruh, RT 03 RW 10 Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Panti sosial ini berdiri karena rasa kepedulian tokoh pendidikan dari keluarga besar Drs. H. Livan Lubis, MM (alm) beserta istri Prof. Dr. Hj. Nina Herlina, MS yang melihat kenyataan sekarang bahwa kondisi kehidupan masyarakat begitu banyak anak yatim, yatim piatu, anak miskin dan terlantar yang minim akses terhadap sumber-sumber pengetahuan seperti yang termuat dalam sebuah perpustakaan.

Perpustakaan Riyadlul Jannah memiliki sekitar 8.000 judul buku terdiri dari buku agama, sejarah, sosial, politik, ekonomi, dan budaya untuk segala kalangan usia, baik untuk usia sekolah dasar maupun tingkat universitas. Lokasinya yang berada dekat dengan kawasan rumah penduduk di Kecamatan

Jatinangor yang merupakan Kawasan Pendidikan memberikan peluang bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai tempat untuk mengenalkan pentingnya literasi sejak dini. Ada sebuah harapan bahwa minat baca generasi muda di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

METODE

Dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Upaya Peningkatan Minat Baca Generasi Milenial Dengan Penyediaan Fasilitas di Perpustakaan Riyadlul Jannah Desa Cikeruh Jatinangor, ada beberapa metode yang digunakan sesuai dengan standar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pertama adalah katalogisasi koleksi perpustakaan. Katalogisasi perpustakaan mencakup proses konfigurasi dan penginputan, seperti mengatur posisi buku di perpustakaan, hingga memudahkan pembaca untuk mengakses.

Kedua, adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan pengumpulan data terhadap berbagai sumber/pelaku yang terkait dengan kegiatan pengembangan minat baca. Wawancara dilakukan pada dua kelompok yang terlibat sebagai pembaca di Perpustakaan Riyadlul Jannah. Kelompok pertama adalah mahasiswa Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Mahasiswa ini adalah yang ditugaskan untuk berkunjung ke perpustakaan sebagai bagian dari tugas perkuliahan. Kelompok kedua adalah di luar dari mahasiswa yang terdiri dari anak-anak Panti Riyadlul Jannah dan anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang tinggal di wilayah Cikeruh Jatinangor, yang lokasinya dekat dengan Perpustakaan Riyadlul Jannah. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka yang difokuskan pada apa yang memotivasi mereka untuk membaca di Perpustakaan Riyadlul Jannah, serta jenis dan judul buku yang mereka baca. Di samping itu, disediakan pula fasilitas ruang baca yang memadai serta sarana beribadah (masjid untuk sholat), dan lain-lain, sebagai salah satu bentuk upaya menarik minat pengunjung. Selain itu, dilakukan pula strategi-strategi tertentu untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensitas kita dalam membaca.

Anderson (Tarigan, 1979: 9-10) mengemukakan beberapa poin penting dalam membaca, yaitu :

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or fact).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
6. Membaca untuk mengevaluasi (reading to evaluate).
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Menurut Wiryodijoyo (1989: 57) tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu, kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya karena lewat aktivitas membaca akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa, minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa, dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca merupakan suatu kecenderungan

kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa, dalam pengertian minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

1. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa
5. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca, baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
7. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
8. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Dengan demikian, minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dalam Upaya meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial Dengan Penyediaan Fasilitas di Perpustakaan Riyadlul Jannah Desa Cikeruh Jatinangor, ada beberapa hal yang dilaksanakan.

Pertama adalah menyediakan sarana perpustakaan yang memadai untuk meningkatkan minat baca, salah satunya dengan melakukan penambahan koleksi perpustakaan sekaligus menyusun katalogisasi buku perpustakaan sehingga pengunjung mudah untuk mengakses buku yang akan dibaca. Katalogisasi di Perpustakaan Riyadlul Jannah sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, karena ada penambahan jumlah koleksi, maka perlu dilakukan katalogisasi kembali. Penyusunan katalog dilakukan oleh lulusan Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran. Agar lebih memudahkan dan mempercepat proses katalogisasi,

maka beberapa penghuni Panti Riyadlul Jannah dilibatkan dalam proses tersebut.



Gambar 1. Pengarahan Untuk Kegiatan Katalogisasi Koleksi Perpustakaan Riyadlul Jannah

Kedua adalah mewajibkan beberapa kelas dari perkuliahan di Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadaran untuk membaca koleksi Perpustakaan Riyadlul Jannah. Perkuliahan yang dimaksud adalah matakuliah Pengantar Ilmu Sejarah, Historiografi, Metode Sejarah dan Teori Metodologi Sejarah. Kunjungan di Perpustakaan Riyadlul Jannah ini bukan saja menjadi tugas, namun untuk memenuhi SKS pertemuan di kelas yang tidak bisa terpenuhi karena kurangnya kelas.

Ketiga, setelah dua kegiatan di atas, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan wawancara kepada pembaca buku di Perpustakaan Riyadlul Jannah. Dugaan awal mahasiswa yang datang ke Perpustakaan Riyadlul Jannah hanya karena diwajibkan. Namun ternyata, tidak semua mahasiswa yang datang dan membaca di perpustakaan hanya sekedar memenuhi tugas, ada juga yang akhirnya termotivasi atau bahkan memotivasi diri untuk membaca lebih banyak lagi. Bagi anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berasal dari Panti Riyadlul Jannah dan masyarakat sekitar Perpustakaan Riyadlul Jannah, pilihan buku komik sebagai bahan yang dibaca tentu mendominasi. Menariknya, anak perempuan lebih memperlihatkan ketertarikan dalam membaca dibanding anak laki-laki. Ada pula pemberian hadiah bagi mereka yang dianggap terbaik dalam melakukan aktivitas membaca di Perpustakaan Riyadlul Jannah sehingga memicu motivasi untuk lebih sering datang ke perpustakaan.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Bagi Mereka Yang Rajin ke Perpustakaan Riyadlul Jannah

Memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca tentu bukan pekerjaan mudah dan instant, perlu banyak upaya dari segala sektor. Keterlibatan banyak pihak juga dibutuhkan. Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat literasi. Langkah-langkah seperti meningkatkan aksesibilitas sumber literasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempromosikan budaya membaca yang positif dapat membantu meningkatkan minat literasi dan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan bangsa secara keseluruhan. Dengan tingkat minat literasi yang lebih tinggi, Indonesia dapat meraih kemajuan yang lebih besar dalam berbagai bidang.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Upaya Peningkatan Minat Baca Generasi Milenial Dengan Penyediaan Fasilitas di Perpustakaan Riyadlul Jannah Desa Cikeruh Jatinangor” yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa, perlu ada sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai untuk meningkatkan generasi milenial terlibat aktif dalam dunia literasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung perpustakaan, terutama para mahasiswa, diperoleh gambaran bahwa, kedatangan mereka ke perpustakaan bukan semata karena memenuhi tugas saja, namun juga menjadi salah satu faktor pendorong yang menumbuhkan minat baca mereka. Hal ini yang perlu terus ditekankan kepada mahasiswa tentang pentingnya menambah khasanah pengetahuan lewat membaca. Pemberian hadiah ataupun nilai tambah kepada para mahasiswa dan pengunjung lainnya hanya merupakan pemicu awal agar tertarik untuk mengenal luasnya dunia literasi. Perlu ada cara-cara kreatif dan inovatif untuk mengajak generasi milenial aktif membaca, terlebih bagi pengunjung yang masih berada di tingkat SD, SMP, SMU. Akan menjadi nilai tambah pula jika lokasi perpustakaan berada dekat dengan lingkungan tempat mereka secara sosial beraktifitas sehingga diharapkan Perpustakaan Riyadlul Jannah ini selalu dipenuhi pengunjung.

Akhirnya, persoalan menyelesaikan minimnya minat baca di Indonesia bukan persoalan sepele namun memerlukan banyak keterlibatan banyak pihak, termasuk dalam hal ini perhatian dari pihak pemerintah sangat diperlukan untuk terlibat lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Andi, H. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*, Yogyakarta: Deepublish/CV Budi Utama,
- Catur, D.K. (2018). *Transformasi Perpustakaan Untuk Generasi Millennial Menuju Revolusi Industri 4.1*. Jurnal Iqra' Volume 12 No.02.
- Ibnu, A.S. (2010). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Ratnasari, Y. (2011). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Bandung: PT Rineka
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Rahman, A.H. (1985). *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Susanto, E.B. (2015). *Menjadi Seorang Desainer Yang Mengerti Medi Cetak*, Yogyakarta
- Tarigan, H.G. (1979). *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiryojoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- Zuchdi, D. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.